

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Steakholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder (*Stakeholder Theory*) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung terhadap para pemilik (*Shareholder*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*Stakeholder*). *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal Pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan, baik dalam hubungan yang bersifat memengaruhi maupun dipengaruhi, serta secara langsung maupun tidak langsung, mencakup spektrum pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang luas. Entitas tersebut meliputi aparat pemerintah, kompetitor bisnis, masyarakat lokal, serta komunitas internasional. Selain itu, cakupan ini juga melibatkan lembaga eksternal, organisasi pemerhati lingkungan, internal tenaga kerja, hingga kelompok minoritas yang secara kolektif membentuk ekosistem operasional perusahaan.<sup>33</sup>

Teori ini pertama kali dipopulerkan oleh R. Edward Freeman yang mendefinisikan pemangku kepentingan sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori ini pada awalnya berkonsep manajemen strategis dan tujuannya untuk membantu memperkuat hubungan dengan kelompok eksternal untuk mengembangkan keunggulan

---

<sup>33</sup> Ratna Ningrum Wulandani Zain Et Al., "Implementation Of Csr Activities From Stakeholder Theory Perspective In Wika Mengajar," *Jurnal Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 3, No. 1 (2021): 167–86, [Http://Ojs.Stiami.Ac.Id](http://Ojs.Stiami.Ac.Id).

kompetitif.<sup>34</sup>

Dalam konteks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Teori Stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan CSR sebagai upaya untuk memenuhi ekspektasi stakeholder dan mempertahankan dukungan mereka terhadap keberlangsungan perusahaan.<sup>35</sup> Pengungkapan CSR menjadi media bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan reputasi, kepercayaan, kepada para stakeholder. Dengan demikian, semakin tinggi perhatian perusahaan terhadap kepentingan stakeholder, maka semakin luas pula pengungkapan CSR yang dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan strategis dalam mencapai keberlanjutan usaha.

## **B. Teori Legitimasi**

Perusahaan merupakan unit bisnis yang keberadaannya tak dapat dilepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Untuk itu, eksistensi perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat sekitar. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat.<sup>36</sup> Mengingat perusahaan merupakan sistem yang menjunjung tinggi keberpihakan sosial, maka operasional bisnis harus dipastikan kongruen

---

<sup>34</sup> Azizul Kholis, *Corporate Social Responsibility Konsep Dan Implementasi*, Ed. Economic & Business Publishing, *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, Copyright (Medan, 2020), <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>. 26.

<sup>35</sup> Ang Swat Lin Lindawati And Marsella Eka Puspita, "Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder Dan Legitimacy Gap Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 6, No. 1 (2015): 157–74, <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>.

<sup>36</sup> Lindawati And Puspita.

dengan tuntutan serta harapan masyarakat luas.

Legitimasi dari masyarakat merupakan aset strategis bagi perusahaan guna menjamin keberlangsungan serta ekspansi organisasi di masa depan.<sup>37</sup> Hal itu, dapat dimanfaatkan sebagai instrumen untuk mengonstruksi strategi perusahaan, khususnya terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah dinamika masyarakat yang semakin berkembang. Karena legitimasi organisasi dapat dipandang sebagai bentuk pengakuan sosial yang bersifat timbal balik; diberikan oleh publik namun secara aktif diupayakan oleh perusahaan. Dengan demikian, legitimasi merupakan sumberdaya strategis yang esensial bagi perusahaan dalam menjamin keberlangsungan.

### C. Konsep *Return on Asset* (ROA)

#### 1. Definisi *Return on Asset* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Kasmir, ROA menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja perusahaan dapat dikatakan semakin baik.<sup>38</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robinur Rohman profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, yang berarti semakin

---

<sup>37</sup> Muhammad Al Bukhori, "Corporate Social Responsibility ( Csr ) Dan Reputasi Perusahaan Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan" 2, No. 1 (2025): 132–41.

<sup>38</sup> Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*. 53.

tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan.<sup>39</sup>

## 2. Rumus Menghitung *Return on Asset* (ROA)

Rumus ROA yang digunakan secara umum adalah, Hasil ROA dinyatakan dalam persen (%):<sup>40</sup>

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih: laba setelah pajak (EAT)

Total Aset : Seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu, aset

lancar atau aset tidak lancar

## D. Konsep *Debt to Equity Rasio* (DER)

### 1. Definisi *Debt to Equity Rasio* (DER)

Menurut Kamsir dalam buku Analisis Laporan Keuangan, DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang (*liabilitas*) dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER maka, menunjukkan bahwa proporsi pendanaan perusahaan lebih banyak ditopang oleh pihak eksternal, sehingga tingkat risiko keuangannya juga

---

<sup>39</sup> Rohman, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility."

<sup>40</sup> Agung Anggoro Seto Et Al., *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Rida Ristiyana, Cetakan Pe (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2023). 51.

meningkat.<sup>41</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Defi maslihah DER menunjukkan pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.<sup>42</sup> Akan tetapi beberapa penelitian mengatakan bahwasanya DER menunjukkan pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR seperti penelitian yang di lakukan oleh mubarok yaitu tinggi rendahnya ketergantungan perusahaan pada utang tidak memengaruhi luasnya pelaporan CSR.<sup>43</sup>

## 2. Rumus Menghitung *Debt to Equity Rasio* (DER)

Rumus DER yang digunakan secara umum adalah, Hasil DER dinyatakan dalam persen (%):<sup>44</sup>

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

Total utang : utang jangka pendek + utang jangka Panjang

Total ekuitas : modal pemilik + laba ditahan

---

<sup>41</sup> Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*. 61.

<sup>42</sup> Masliha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018."

<sup>43</sup> Mubarok, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020."

<sup>44</sup> Lenny Dermawan Sembiring, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Harini F. Ningrum, Cv. Media Sains Indonesia (Bandung, Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia, 2021). 88.

## E. Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

### 1. Definisi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR)

Menurut Kasmir. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat maupun lingkungan di sekitar aktivitas operasionalnya. CSR dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program sosial, lingkungan, dan pengembangan ekonomi. Kasmir menegaskan bahwa pelaksanaan CSR tidak hanya bertujuan memenuhi tuntutan sosial, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan publik.<sup>45</sup> Menurut World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), yang dikutip dari buku karya Azizul Kholis CSR merupakan komitmen perusahaan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan seraya meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia dan masyarakat luas.<sup>46</sup>

### 2. Dasar Hukum *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) di Indonesia<sup>47</sup>

a. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 mengenai

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. 97.

<sup>46</sup> Azizul Kholis, *Corporate Sosial Responsibility Konsep Dan Implementasi*, Ed. Economic & Business Publishing, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Copyright (Medan, 2020), 3. <https://www.kemenkeu.go.id/media/6749/buku-pintar-dana-desa.pdf>.

<sup>47</sup> Laily Ratna, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( Corporate Sosial Responsibility ) Dalam Kewirausahaan, Ibnu Khaldun: Jurnal Ekonomi Syariah*, Cetakan Pe, Vol. 1 (Bengkulu: Mih Unihaz Redaksi, 2020), 74-89.

kewajiban CSR bagi perusahaan berbasis sumber daya alam.<sup>48</sup>

- b. UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang menyatakan bahwa setiap perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosial.<sup>49</sup>
- c. Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017, tentang kewajiban perusahaan menyampaikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).<sup>50</sup>

### 3. CSR dalam Prespektif Islam

*Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam adalah konsekuensi *inheren* (mewarisi) dari ajaran Islam itu sendiri.<sup>51</sup> Tujuan dari syariat Islam (*Maqashid al syariah*) adalah mashlahah, sehingga bisnis merupakan upaya dalam menciptakan mashlahah, bukan hanya mencari keuntungan. Bisnis dalam pandangan Islam mempunyai tempat yang mulia sekaligus strategis karena bukan hanya diperbolehkan di dalam Islam, melainkan diperintahkan oleh Allah dalam AlQur'an.<sup>52</sup> Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

<sup>48</sup> “Undang-Undang (Uu) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas,” Database Peraturan, 2007, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/39965>. Diakses Pada 27 November 2025.

<sup>49</sup> “Undang-Undang (Uu) Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal,” Database Peraturan, 2008. Diakses Pada 27 November 2025.

<sup>50</sup> Ojk, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017 Tahun 2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik,” Database Peraturan, 2017, <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/129651/Peraturan-Ojk-No-51poj032017-Tahun-2017>. Diakses Pada 27 November 2025.

<sup>51</sup> Ameliya Saputri And Nur Ain, “Analisis Konsep Harta Dalam Akuntansi Syariah Berbasis Kepemilikan, Etika Pengelolaan, Dan Tanggung Jawab Sosial Islam,” *Scripta Economica: Journal Of Economics, Management, And Accounting* 1, No. 3 (2026).

<sup>52</sup> Khairul Anwar, “Implementasi Csr Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Pt Pisma Putra Textile Kabupaten Pekalongan),” *Journal Of Sharia Management And Business* 3, No. 2 (2023): 103–9.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (Q.S. Al-Jumu'ah: 10).<sup>53</sup>

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاهُ يَأْتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Baqarah: 148).<sup>54</sup>

Dalam perspektif Islam, pelaksanaan CSR tidak hanya berkaitan dengan pematuhan kewajiban antara hukum dan moral, juga menjadi strategi penting untuk menjaga keberlangsungan antara perusahaan dengan masyarakat jangka panjang.<sup>55</sup> Apabila CSR tidak dijalankan, perusahaan berpotensi menanggung biaya yang lebih besar. Sebaliknya, jika perusahaan melaksanakan CSR secara optimal serta memperhatikan hak-hak seluruh stakeholder berdasarkan prinsip kewajaran, martabat, dan keadilan, juga memastikan adanya distribusi kekayaan yang adil, maka hal tersebut akan memberikan manfaat jangka panjang. Manfaat tersebut antara lain meningkatkan kepuasan, menciptakan adanya lingkungan kerja sehat dan kondusif, mengurangi tingkat stres karyawan, meningkatkan moral dan produktivitas, serta mendorong pemerataan distribusi kekayaan di

---

<sup>53</sup> *Al-Quran*, Qs. Al- Jumuah (62):10. (Terjemahan Departemen Agama Ri., N.D.).

<sup>54</sup> *Al-Quran*. Qs. Al-Baqarah (2): 148.

<sup>55</sup> Nur Alisa And Rahmawati Muin, "Implementasi Corporate Social Responsibility ( Csr ) Dalam Etika Bisnis Islam" 4 (2024): 10023–37.

masyarakat. Prinsip keadilan sosial-ekonomi serta pemerataan pendapatan dan kekayaan merupakan bagian integral dari nilai-nilai moral Islam yang berlandaskan pada komitmen terhadap persaudaraan dan kemanusiaan.<sup>56</sup>

Landasan moral Islam yang tergambar dalam CSR disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:<sup>57</sup>

a) Menjaga lingkungan dan melestarikannya

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, Maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia seluruhnya. dan Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, Maka seolah-olah Dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. dan Sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi. (Q.S. Al Maidah ayat 32).<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Zakie Shiddieqi, "Etika Ekonomi Islam Dan Ketimpangan Distribusi Dalam Pertumbuhan Ekonomi," *At-Tadhmin : Journal Of Islamic Financial Management* 1, No. 1 (2025): 36–57.

<sup>57</sup> Satria Sukananda, "Konsep Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pendekatan Filsafat Hukum Islam," *Renaissance* 4, No. 2 (2019): 386–409.

<sup>58</sup> *Al-Quran*. Qs. Al-Ma'idah [5]: 32.

- b) Mendahulukan sesuatu yang bernilai etis daripada sesuatu yang melanggar etika, walaupun mendatangkan keuntungan yang lebih besar

اَجْعَلِ اللّٰهُ مِنْ بَحِيْرَةٍ وَّلَا سَابِيْعَةٍ وَّلَا وَّصِيْلَةٍ وَّلَا حَامٍ وَّلٰكِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا يَفْتَرُوْنَ عَلٰى اللّٰهِ الْكٰذِبَ  
وَآكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُوْنَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: Allah sekali-kali tidak pernah mensyari'atkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan haam akan tetapi orang-orang kafir membuat buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti. (Surat Al-Maidah ayat 103).<sup>59</sup>

- c) Jujur dan amanah

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَتَخُوْنُوْا اٰمٰنٰتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayai kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Surat Al-Anfal ayat 27).<sup>60</sup>

Ketiga falsafah moral diatas merupakan upaya dalam menyelaraskan seluruh aspek kehidupan seorang muslim dengan ajaran agamanya menjadi hal yang sangat penting, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan keberadaan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan dapat berjalan selaras dengan nilai-nilai Islam, tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial, keadilan, serta kemaslahatan bagi seluruh pihak.

<sup>59</sup> *Al-Quran*. Qs. Al-Ma'idah [5]: 10.

<sup>60</sup> *Al-Quran*. Qs. Al-Anfal [8]: 27.

#### 4. Standar Pengungkapan CSR: GRI (*Global Reporting Initiative*) 2021

Saat ini banyak perusahaan menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keberlanjutan karena dianggap mampu meningkatkan transparansi informasi yang disajikan. GRI menyediakan prinsip umum dan standar pengungkapan yang membantu perusahaan menyusun laporan yang sesuai dengan batas pelaporan internasional, termasuk prinsip materialitas yang menekankan pentingnya mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang paling signifikan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih pengukuran CSR menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021 yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan yang digunakan secara internasional untuk menilai dan mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Standar ini terdiri atas tiga kelompok utama:<sup>62</sup>

- a. GRI *Universal Standards* (GRI 1, GRI 2, dan GRI 3)
- b. GRI *Topic Standards* bidang ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300)
- c. Sosial (GRI 400)

#### 5. Perhitungan Tingkat Pengungkapan CSR (*CSR Disclosure Index*) Menggunakan

GRI Standar 2021, dengan rumus:

---

<sup>61</sup> Randy Kuswanto, "Penerapan Standar Gri Dalam Laporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Evaluasi," *Jurnal Bina Akuntansi* 6, No. 2 (2019): 1–21, <https://doi.org/10.52859/jba.v6i2.59>.

<sup>62</sup> Iin Agustina And Hafid Aditya Pradesa, "Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)* 7, No. 1 (2024): 24–46, <https://doi.org/10.24167/jemap.v7i1.10947>.

$$CSR_{ib} = \frac{\sum X_{ab}}{ab} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSR_{ib}$  : *Corporate Sosial Responsibility Index* perusahaan b

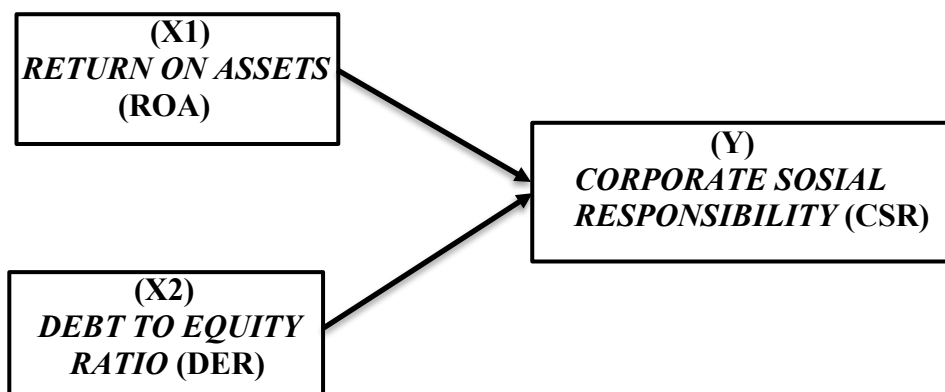
$\sum X_{ab}$  : Total keseluruhan informasi CSR yang diungkapkan perusahaan b. Setiap aspek diberi penilaian 1 jika perusahaan mengungkapkan dan 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan

$ab$  : Jumlah maksimum item yang dapat diungkapkan perusahaan b (117 item)

## F. Karangka Konseptual

Karangka konseptual digunakan untuk menjelaskan terkait pengaruh antara *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan sebagai acuan dalam merumuskan hipotesis, karangka konseptual digambarkan sebagai berikut:

**Gambar. 2.1 Karangka Konseptual**



Gambar 2. 1, Karangka Konseptual

## G. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih harus dibuktikan melalui analisis data. Dimana rumusan masalah penelitian. Telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>63</sup>

### 1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Defi Masliha, melakukan penelitian terkait profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitiannya menunjukkan secara signifikan terbukti bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ROA.<sup>64</sup> Sementara Mubarak menganalisis pengaruh profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA, memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap pengungkapan CSR.<sup>65</sup> Walaupun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh ROA terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan di Sektor Energi yang terdaftar di BEI cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat ROA yang diperoleh perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Ed. Mt Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, *Penerbit Alfabeta*, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta, 2023). 99.

<sup>64</sup> Masliha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018."

<sup>65</sup> Mubarak, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020."

mengungkapkan CSR semakin baik.

**H1 : *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI atahun 2021-2024.**

## 2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Defi Maslihah, melakukan penelitian terkait Leverage dengan menggunakan rasio DER terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitiannya menunjukkan secara signifikan terbukti bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh DER.<sup>66</sup> Sementara itu, Robinur Rohman menganalisis pengaruh leverage dengan menggunakan rasio DER, memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER terhadap pengungkapan CSR.<sup>67</sup> Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh DER terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat DER yang dimiliki perusahaan, maka ruang gerak perusahaan dalam mengungkapkan CSR menjadi terbatas karena beban pendanaan yang lebih tinggi, sehingga

---

<sup>66</sup> Masliha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018."

<sup>67</sup> Rohman, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility."

kecenderungan pengungkapan CSR umumnya cenderung menurun.

**H2 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI atahun 2021-2024.**

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Defi Maslihah, melakukan penelitian terkait profitabilitas dan leverage dengan menggunakan rasio ROA dan DER terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitiannya menunjukkan secara signifikan terbukti bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ROA dan DER.<sup>68</sup> Sementara itu, Mubarok menganalisis pengaruh profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA dan DER, memperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan DER terhadap pengungkapan CSR.<sup>69</sup> Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengaruh ROA dan DER terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar BEI cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Semakin tinggi ROA yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk

---

<sup>68</sup> Masliha, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018."

<sup>69</sup> Mubarok, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020."

mengungkapkan kegiatan CSR semakin baik. Sebaliknya, semakin tinggi DER, maka beban pendanaan perusahaan meningkat sehingga kecenderungan pengungkapan CSR justru menurun.

**H2 : *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.**